

THE ROLE OF THE CHURCH IN IMPROVING SPIRITUAL QUALITIES OF YOUTH

PERAN GEREJA DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA

Rita Klara Wakaf¹, Wiesye Agnes Wattimury², Ricky Donald Montang³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

¹²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

*Email: rickymontang@ukip.ac.id

ABSTRACT: *Christian young people are the future managers of the church and are also the backbone of the church. The real life of young people in the GKI Oikumenel Bahtera Injil Aspol congregation. Their spiritual quality has decreased, so that most of the young people are not active in worship and service both in the church and outside the church. The purpose of this writing is to find out the causes of the lack of youth activity in the GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol congregation and also to explain the strategic service and guidance to young people so that they can have a good impact on the growth of their spiritual qualities so they can become active again in worship and service. they. This research uses qualitative methods, namely conducting direct interviews and recording documents to collect data that will be used to support research. All data obtained is obtained and obtained qualitatively and every data obtained is re-verified so that the data used is truly valid. Based on the results obtained from the data analysis used, the results show that the lack of activeness of young people is caused by a lack of church warfare in carrying out their duties and responsibilities to develop and guide young people in conveying the word which is less effective and lack of attention from each parent. youth and also each youth's own lack of understanding of the Bible. Based on these things, it can be concluded that in order to improve the spiritual quality of youth, it is very necessary for spiritual formation to be carried out by the church which is carried out by God's servants (pastors, councils, congregations) for young people and to create a interesting strategic service and the need for support from every parent by making an altar to Him and giving advice*

Keywords: *Christian Youth, Spiritual Quality, Church Duties, Coaching*

ABSTRAK: Pemuda-Pemudi Kristen adalah Penurus Masa Depan Gereja dan Juga Menjadi Tulang Punggung Gereja. Kehidupan Pemuda-pemudi yang nyata dalam Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol Kualitas Mutu Rohani Mereka Mengalami Penurunan, Sehingga Kebanyakan dari Pemuda-Pemudi tidak aktif dalam Ibadah dan pelayanan baik di gereja mau pun diluar gereja. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penyebab dari kurangnya keaktifan kaum muda di jemaat gki oikumene bahtera injil aspol dan juga menjelaskan strategis pelayanan dan pembinaan kepada pemuda-pemudi agar mereka bisa membawa dampak yang baik dalam pertumbuhan mutu rohani mereka untuk kembali aktif dalam ibadah dan pelayanan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan wawancara secara langsung dan mencatatkan dokumen untuk mengumpulkan data-data yang akan di gunakan untuk menunjang penelitian. srluruh datang yang di peroleh dan di peroleh secara kuliatif dan setiap data yang di peroleh diverifikasi ulang agar data tersebut di gunakan benar-benar valid. Berdasarkan hasil yang di peroleh dari analisis data yang di gunakan hasil bahwa kurangnya keaktifan pemuda-pemudi diakibatkan dari kurangnya perang gereja dalam melakukan tugas dan tanggung jawab mereka untuk membina dan membimbing pemuda pemudi dalam menyampaikan firman yang kurang evektif dan kurang nya perhatian dari setiap orang tua pemuda dan juga kurang nya pemahaman sendiri dari setiap pemuda tentang alkitab.

berdasarkan hal-hal yang tersebut dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu rohani pemuda perlu sekali pembinaan-pembinaan rohani yang di lakukan oleh gereja yang di jalankan oleh para hamba tuhan (Pendeta, Majelis Jemaat) terhadap kaum muda serta membuat suatu strategis peyanan yang menarik dan perlunya juga adanya dukungan dari setiap orang tua dengan melakukan mezbah dia dan memberikan nasehat

Kata Kunci : Pemuda Kristen, Mutu Rohani, Tugas Gereja, Pembinaan

PENDAHULUAN

Gereja adalah kumpulan orang-orang yang dibawa keluar dari kegelapan menuju terang dan diajari tentang iman Kristen. Gereja mempunyai peran dalam pengajaran. Gereja yang dimaksud ialah bukan hanya sebuah bangunan fisik, tetapi melaikan Jemaat, Para Pelayan hamba Tuhan (Pendeta, Majelis, dan Badan Pelayan intra). Ajaran yang diberikan dalam Gereja dapat disebut dengan ajaran agama Kristen. Selain di gereja, hal ini dilakukan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹ Masa Muda merupakan masa yang sangat indah dimana seorang anak mencapai kedewasaan. Pemuda juga disebut sebagai masa depan Gereja. Secara umum, orang mengambil keputusan paling penting dan yang penting dalam hidup mereka ketika mereka masih muda, seperti memutuskan untuk apa mereka menghabiskan hidup mereka dan memilih dengan siapa mereka akan tinggal. Dan ketika mereka masih muda, orang-orang membuat keputusan mengenai hal-hal rohani yang kekal. Masa muda juga merupakan masa yang penuh emosi dan semangat serta dimana jiwa penuh dengan rasa lapar dan kekacauan hidup. Padahal, mereka ingin identitasnya bebas, mandiri dan tidak ingin dicek orang tuanya. Jika dikaitkan dengan generasi muda saat ini, hal ini seringkali menjadi permasalahan bagi orang tua dan orang lain. Memang benar masa muda adalah masa yang indah, namun masa ini juga merupakan masa dimana banyak anak muda yang menyia-nyiakan hidupnya meski perubahan zaman semakin meningkat.²

Kehidupan seperti itu yang terjadi di jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol. Pemuda-pemudi banyak hampir tidak aktif dalam ibadah dan pelayanan Persekutuan Anggota Muda. Ini dikarenakan oleh rasa malas yang tinggi juga melebihi tingkat kesenangan dunia. Oleh sebab itu dalam hal ini diperlukan sekali Pembinaan Gereja yang dilakukan oleh para hamba Tuhan, seperti Pendeta dan para Majelis, tujuannya adalah untuk mendukung badan pelayan PAM membimbing dan membina pemuda-pemudi dalam mendukung pelayanan ibadah Persekutuan Anggota muda (PAM). Perlunya pembinaan gereja kepada pemuda-pemudi agar kehidupan Rohani mereka terus bertumbuh sesuai dengan standar Firman Tuhan. Ketika pendeta dan para majelis lalai dalam membina dan membimbing mereka maka kehidupan para pemuda akan hancur dengan perubahan zaman yang telah terjadi maka kehidupan mutu Rohani mereka menurun. Hal ini terlihat dari pengaruh pemuda-pemudi yang kurang baik sebagai seorang pemuda-pemudi kristen. Misalnya, terlibat dalam merokok, meminum-minuman yang beralkohol, begal, rasa malas dan malu yang mengakibatkan jarang mengikuti persekutuan ibadah, baik di gereja mau pun diluar gereja.

Sebagai pemuda-pemudi Kristen, mereka sedang belajar untuk menjadi pemimpin dan melayani kristus melalui pertemuan ibadah Persekutuan Anggota Muda. Mereka juga perlu memahami bahwa orang kristen dipanggil untuk melayani dalam suatu persekutun, maka

¹ Nova Ritonga, "Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Shanan*, 2020, <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>.

² Yenny Anita Pattinama, "Bimbingan Pastoral Kepada Kaum Muda Sebagai Upaya Peneguhan Iman Berdasarkan Ibrani 10:35," *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 2020, 13, <https://doi.org/10.47154/scripta.v3i1.32>.

itu pentingnya pembinaan Gereja kepada kaum muda, karena pemuda adalah masa depan gereja, yang harus dibina untuk terus berakar, bertumbuh dan berbuah dalam kualitas kehidupan gereja. Kitab Amsal 22:6.³

Untuk Dapat memahami bagaimana pola pelayanan dan pembinaan terhadap pemuda dalam meningkatkan mutu Rohani Pemuda di jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol, maka perlunya dirumuskan pokok-pokok permasalahan. Bagaimana Peran gereja dalam meningkatkan mutu rohani pemuda jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol? Bagaimana pola pelayanan dan pembinaan Gereja kepada pemuda jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol supaya berdampak bagi pemuda? Tujuan penelitian ini berdasarkan Rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut: Untuk Mengetahui peran gereja dalam meningkatkan mutu Rohani pemuda jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol. Untuk mengetahui pola pelayanan dan pembinaan gereja yang Tepat kepada pemuda Jemaat GKI Oikumene Bahterah Injil Aspol supaya berdampak bagi pemuda.

KAJIAN TEORI

Pengertian Gereja

Gereja dalam, (KBBI) yaitu Gedung (Rumah) tempat sarana kepada orang kristen untuk datang berkumpul dengan orang lain untuk dapat berdoa dan melakukan upacara keagamaan.⁴ Ada beberapa pandangan mengenai gereja. Ada yang melihat gereja hanya sebagai organisasi sosial, yang bertugas membuka suatu pekerjaan-pekerjaan sosial, ada juga beranggapan bahwa gereja sebagai tempat seminar, dan ada juga yang beranggapan gereja sebagai sumber kebenaran, sehingga ada anggapan bahwa gereja paling benar.⁵

Gereja dalam perjanjian baru, dalam bahasa Gerika yaitu yang ditulis dengan kata benda EKKLESIA atau EKKLESSIASTIKOS yang artinya perserikatan atau perkumpulan, sedangkan kata kerjanya ditulis EKKALO, artinya dipanggil keluar. Jadi gereja artinya tempat perkumpulan dimana orang yang di panggil keluar dari dalam kegelapan menuju Terang kepada kehidupan yang berkenan kepada Allah. Kitab "1 Kor. 3:16" secara khusus ditekankan bahwa setiap orang Kristen adalah Bait Allah, jadi Gereja bukan hanya sekedar dilihat sebagai gedung tempat ibadah melainkan pribadi yang berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan.⁶

Gereja secara umum dapat dilihat dari bentuknya: (1). Secara universal, "gereja" merujuk pada persekutuan seluruh umat Kristen di seluruh dunia, terlepas dari perbedaan denominasi atau aliran kekristenan. Konsep gereja sebagai tubuh Kristus bersifat universal, menghubungkan seluruh umat Kristen sebagai satu kesatuan dalam iman kepada Yesus Kristus. (2). Gereja secara lokal yaitu merujuk pada satu komunitas gereja di suatu tempat tertentu, seringkali terletak di suatu kota atau daerah geografis. Konsep gereja lokal menekankan hubungan dan interaksi langsung antara anggota gereja yang berkumpul secara fisik di suatu tempat untuk beribadah, belajar, dan melayani bersama. Gereja lokal

³ Audy Haryanto Lebang, "Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Prebiter Di Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat 'Immanuel Makassar,'" *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 760.

⁴ poerwadarminta W J S, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia* (PT. Balai Pustaka (persero), 2011), 372.

⁵ Roesmijati, "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah Di Masa Pandemi Covid-19," *Kingdom: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2021, 126.

⁶ Supit A Daance, *Perkembangan Gereja Di Era Globalisasi* (Unit Literatur GPdI AGAPE, Bandar Lampung, 1996), 6.

seringkali memainkan peran sentral dalam kehidupan rohani umat Kristen. Walaupun ada persamaan dalam esensi ajaran Kristen di berbagai gereja lokal, perbedaan budaya, tradisi, dan tata ibadah dapat mempengaruhi pengalaman keagamaan di gereja-gereja yang berbeda. (3). Gereja sebagai tempat perhimpunan merujuk pada peran tempat di mana umat Kristen berkumpul untuk beribadah, berdoa, belajar dari Kitab Suci, dan memperkuat persekutuan mereka. Tempat perhimpunan ini dapat berupa bangunan gereja, kapel, aula, atau tempat ibadah lainnya. (4). Gereja Sebagai Gedung/Bangunan. Banyak orang berpandangan bahwa Gereja sebagai bangunan Fisik saja akan tetapi Gereja adalah Bait Allah yang tidak dibuat dengan tangan manusia “1 Kor. 3:16, 17; Kis. 7:48”⁷

Dalam sebuah gereja memiliki seorang pemimpin yang dapat mengatur gereja dan warga jemaatnya. Yang menjadi otorisator dalam gereja yaitu Hamba Tuhan (Pendeta) yang mempunyai wewenang yang saat besar dalam mengatur dan membina warga jemaat. Tugas dan tanggung jawab Hamba Tuhan yaitu melayani, memberitakan Firman Tuhan, melakukan pengembalaan (pastoral), membina warga jemaat, dan memelihara persekutuan warga jemaat.⁸

Gereja memiliki juga peran yang dimana sangat penting agar dapat mengatasi dan memberikan solusi atau cara terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh kehidupan pemuda-pemudi. Didalam Gereja juga dapat memiliki sebuah peranan yang sangat penting dan strategi dalam mendidik pemuda-pemudi, gereja bukan hanya sebuah bangunan yang dimana tempat berkumpulnya orang-orang untuk beribadah, akan tetapi gereja memiliki peran untuk dapat mencerdaskan dan memperlengkapi seluruh warga gereja. Sebagai, para hamba Tuhan, Pendeta dan Para majelis diminta supaya menjadi orang-orang yang bisa dalam segala hal dalam melakukan pelayanan kepada pemuda-pemudi serta seluruh jemaat.⁹ Gereja yaitu juga sebagai sebuah lembaga yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Pada perkembangan, banyak sekali dari gereja dimana telah melupakan tugas dan panggilan utama yang lebih lambat berubah seakan-akan menjadi alat mendukung penguasaan. Secara tidak langsung manfaat Gereja menjadi kurang, karena tidak menghiraukan orang-orang yang tersesat padahal salah satu tujuan adalah “gereja mengajarkan supaya hidup ini harus digunakan dengan baik serta mendekatkan diri kepada Tuhan karena dalam hidup seseorang didalam dunia ini hanyalah sementara untuk jangan sampai kita terbawa arus dunia”. Dalam Gereja tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan pemuda-pemudi. Gereja juga terlibat secara aktif dalam kehidupan pemuda-pemudi sebagai sebuah panggilan, dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan jemaat khususnya kaum muda. Tugas dan panggilan gereja juga seharusnya yaitu mau mengarahkan tentang kehidupan ini harus dekat kepada Tuhan.¹⁰

Tugas Gereja

Gereja bukanlah bangunan fisik yang tak memiliki tugas dan tanggung jawab seperti bangunan pada umumnya, tetapi gereja merupakan tempat kudus yang dikhususkan untuk Tuhan serta memiliki tugas yang besar untuk menyelamatkan manusia, yakni menolong yang tersesat dalam gelap kembali pada terang. Gereja sendiri merupakan suatu persekutuan untuk

⁷ L.J.Ch. Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 2–3.

⁸ Rifai, *Gambar Belajar Agama Kristen -Julid 3* (BorWin's Publishing, 2019), 16–163.

⁹ talizaro tafonao, “Pendidikan Kewirausahaan bagi Warga Gereja di Era Digital,” *visio dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2020, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.136>

¹⁰ Fibry Jati Nugroho, “Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2019, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.105>

berkumpul dan memuji Tuhan. Didalam suatu Persekutuan, semua orang yang percaya wajib dibangun dalam Iman yang benar melalui pengajaran yang benar.

Tuhan Yesus menuntut agar kita sebagai umat manusia mau belajar dan berbuah untuk diri sendiri dan juga orang lain untuk kemuliaan Tuhan. Hal ini menjelaskan sifat dan pentingnya gereja, yang melampaui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Meskipun gereja adalah tubuh Kristus, umat Allah dan komunitas umat beriman, gereja juga merupakan lembaga yang menuntun umat untuk bertumbuh dalam iman kepada Allah melalui Yesus Kristus, firman-Nya. Gereja dipanggil untuk melatih atau membina anggota jemaatnya.¹¹ Bentuk-bentuk Pelayanan dalam gereja, Sebagai berikut:

Bersekutu (Koinonia)

Bersekutu merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang harus dilakukan oleh setiap individu. Sebab menjadi orang percaya, bukan hanya sebatas bicara saja tetapi harus bertindak sesuai apa yang dikehendaki oleh Allah.

Kata bersekutu (Koinonia) berasal dari bahasa Yunani, kata “*Koin*” yang berarti yang mengambil bagian. Koinonia juga diartikan sebagai bersekutu dalam pelayanan untuk melayani. Berdasarkan arti bersekutu, dapat disimpulkan bahwa bersekutu yang dimaksud adalah bukan tentang berkumpul untuk menceritakan kelebihan dan keburukan orang, melainkan menjalankan perintah yang diajarkan oleh sang kepala gereja (Yesus Kristus).

Bersaksi (Martyria)

Zaman sekarang adalah zaman peralihan, semua orang akan dihadapkan pada sesuatu yang bernama digital. Hal inipun merupakan sebuah ujian bagi gereja-gereja dunia, yang mana keadaan ini menjadikan manusia menjadi apatis terhadap pelayanan gereja, oleh karena itu kaum gerejawan harus lebih inovatif dalam menjalankan pola pelayanan gereja. Bersaksi merupakan cara untuk menyebarkan injil ditegah zaman yang bergejolak ini,

Kata bersaksi (Martyria) berasal dari kata Yunani, “*Marturion*” yang berarti kesaksian. Kesaksian yaitu memberikan sesuatu yang dapat dia alami dalam kehidupan sehari-hari dengan bukti kehidupan dan sikap serta perilaku seseorang. Sikap seseorang harus mencerminkan semangat Injil untuk menjadi saksi Kristus.

Bersaksi yang dimaksudkan merupakan cara meyakinkan orang tentang Tuhan Yesus yang tetap setia meskipun manusia tidak setia, bersaksi tentang kemahakuasaan Tuhan Yesus ditengah keterbatasan manusia, bersaksi bahwa Tuhan akan tetap sama, kini dan selamanya.

Pemuridan

Alangkah bahagianya bila kita menjadi orang terpilih dalam sebuah lingkungan. Terpilih yang dimaksud adalah menjadi seorang yang istimewa bagi seorang yang dijadikan sebagai panutan, perasaan bahagia adalah hal yang sangat klasik bagi manusia apabila ia dipilih oleh sesama manusia, sampai hampir lupa bahwa itu hanya sementara. Pemuridan berarti menjadi Murid. Pemuridan yaitu suatu upaya seseorang untuk menjadikan orang lain menjadi murid untuk selalu belajar ataupun berguru.

Pemuridan yang paling bahagia adalah menjadi murid Tuhan, memang benar menjadi murid Tuhan bukanlah hal mudah bagi manusia; ia harus menjalankan setiap amanat yang diberikan Tuhan, namun inilah bahagia yang sesungguhnya. Sebab tak ada yang lebih indah selain berjalan bersama Tuhan, tantangan pasti ada namun jalan keluar pun selalu tersedia.

Melayani (Diakonia)

¹¹ Junihot M. Simanjuntak, ‘Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja’, *Jurnal Jaffray*, 16.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.279>>. 2.

Sabda Yesus “bukan orang sehat yang membutuhkan dokter, melainkan orang sakit”(Luk. 5:31-32). Ayat ini menjadi dasar bagi setiap orang yang beriman dan melakukan kehendak Allah.

Kata melayani (Diakonia) berasal dari kata tersebut Yunani. Diakonia adalah bagian dari kehidupan gereja dalam bidang pelayanan juga pada masyarakat. Gereja tidak dibangun untuk dirinya sendiri, akan tetapi untuk melayani semua orang.

Dalam dunia ada banyak sekali orang sakit yang perlu disembuhkan, zaman ini bukanlah zaman dahulu dimana Yesus sendiri mengambil bagian dalam dunia untuk melayani, tetapi inilah zaman kita yang terpilih menjadi murid Yesus, untuk melakukan apa yang dilakukan oleh Yesus. Melayani adalah menolong sesama tanpa memandang asal-usul orang tersebut.

Mengajar (Didaskaloi)

Realita sekarang menunjukkan bahwa sebagian besar manusia hanya mendengarkan orang berdasarkan jabatan, tanpa menilai perilaku orang-orang tersebut. Hal ini sudah terjadi pada zaman Yesus, yang mana Yesus berkata kepada orang banyak bahwa yang harus diikuti oleh para imam adalah perkataan, bukan, dan tindakannya.

Mengajar (Didaskaloi) Adalah tugas gereja untuk mengajarkan Firman Allah bagi setiap manusia, yang tentang keselamatan dalam Kristus dan kehidupan sebagai orang percaya. Misalnya implementasi Didaskaloi yaitu tentang dimana seseorang perlu belajar tentang agama mau di sekolah, di rumah, dan juga di katekismu.¹²

Mengajar adalah cara kita membagi suatu hal baik yang kita dapatkan Tuhan, sehingga kita dapat mencerminkan kepada orang lain, melalui tindakan dan perbuatan.

Mutu Rohani

Pada dasarnya kualitas atau Mutu merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan dan Menilai sesuatu. Sebagian orang menjadikan mutu sebagai standar dalam menilai kinerja seseorang bahkan sekelompok. Bagi kaum kristiani, mutu rohani sangatlah penting bagi muda-mudi, yang mana muda-mudi tak lagi melakukan sesuatu sesuai keinginannya melainkan menjalankan sesuatu sesuai dengan kehendak Allah. Oleh karena itu mutu rohani menjadi sasaran utama untuk menciptakan pemuda-pemudi gereja yang berkualitas dan bernilai bagi masyarakat pada umumnya dan terkhusus bagi jemaat.

Dalam Bahasa Inggris Kata “Mutu” yaitu, “Quality” atau Kualitas, Baik Buruk suatu relatif bukanlah istilah untuk suatu produk atau jasa, melainkan pernyataan bahwa produk atau jasa tersebut memenuhi persyaratan. Kualitas adalah hal terkait dengan keinginan dan harga diri, Kualitas juga dilihat sebagai hal yang berharga dari kehidupan.¹³ Pelatihan merupakan tanggung jawab pemimpin atau pendeta yang harus diberikan kepada gereja secara terus menerus agar gereja selalu merasa bahwa hubungan pelayanan berada dalam perhatian pimpinan. Dilihat dari masalah yang terjadi di dalam Jemaat Oikumene Bahtera Injil Aspol, mau menjukan bahwa pembinaan dari Gereja sangatlah kurang bagi pemuda-pemudi dalam meningkatkan mutu iman mereka. Minat generasi muda dalam pelayanan dan beribadah masih kurang jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol karena kurangnya mutu rohani pemuda, sehingga pembinaan gereja kepada kaum muda sangatlah penting dalam pertumbuhan iman mereka dalam kehidupan.

¹² Yohanes Eko Priyanto and Cornelius Triwidya Tjahja Utama, *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumber Sari*, *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id*, vol. 18, 2017. 62-68.

¹³ Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, “Developing of Church Citizens According To Ephesus 4: 11-16 in Improving the Spiritual Quality of Youth in the Gki Pengharapan Kabanolo Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo” 5, no. 2 (2020): 89.

Pola Pelayanan Yesus

Menurut (KBBI) kata pola adalah gambar yang digunakan.¹⁴ Pola pelayanan adalah sebuah gambaran, bentuk, sistem, mode operan atau struktur di tetapkan dalam sebuah pelayanan agar bisa membawa hasil yang baik.

Yesus hadir kedalam dunia melalui berinkarnasi yang berarti Allah mengambil Rupanya sebagai manusia, bahkan mengambil seorang hamba dengan keberadaan yang sederhana maka Makna sebenarnya karya Yesus menghidupkannya adalah Yesus dapat secara aktif dan kreatif menghidupkan apa yang ada dalam hati-Nya, (dengan rahmat, pengampunan dan pertolongan-Nya) dapat diberikan, diterima dan dialami oleh siapapun dimanapun, sehingga bahwa hidup mereka diubah dan dipulihkan. Sekarang mari kita lihat pola tindakan Yesus. Apa aktivitas Yesus? ada beberapa hal yaitu;

Yesus mengajar

Kata mengajar dalam bahasa yunani (didasko). Dalam Kitab Mat. 4:23, ungkapan didasko Ayat ini menjelaskan bahwa Yesus sedang mengajar pada waktu itu dan terus mengajar. Ketika Yesus menuntaskan pelayanannya di bumi, inti ajarannya mengenai ajaran tersebut adalah: (1). Yesus memberikan ajaran etika dalam "Matius 5:7"; (2). Yesus memberikan ajaran teologis "Mat. 11:25-27"; (3). Yesus mengajarkan bagaimana berhubungan satu sama lain dalam "Lukas 14:7-14"; (4) Yesus mengajarkan tentang keselamatan dalam "Mat. 9:12-13"; (5) Yesus mengajarkan tentang akhir zaman "Mat. 24:25". Pernyataan Didasko menceritakan dan menjelaskan bahwa pengajaran yang benar diberikan kepada setiap orang ketika ia bertindak.

Yesus Memberitakan Injil

Kata memberitakan (kiryso) yang artinya berkhotbah mengabarkan kabar sukacita tentang isi Firman Tuhan (1Kor. 9:27), untuk semua orang yang ada dalam dunia (Mrk. 1: 4; Luk. 4:18), (Markus 1:45; 7:36), memberitakan doktrin, menasihati, berkhotbah (Mat 24:14; Markus 1:38; 13:10; Kisah Para Rasul 15:21; Rom 2:21-29). Menurut Drewes, Haubeck dan Von Siebenthal, istilah kiryso berarti mengumumkan, menginformasikan, mengumumkan atau saya mengabarkan. Yesus berjalan dan berkeliling ke seluruh daerah Galilea untuk berkhotbah dan memberitakan sukacita tentang injil keselamatan kepada semua para pengikutnya.

Yesus Melakukan Mujizat

Penyakit yaitu suatu kesakitan yang dialami oleh seseorang Model ini selalu dicari oleh banyak orang, yang kesan pertamanya menarik perhatian dan membuat penasaran, yaitu. model layanan penyembuhan, yaitu penyembuhan, pelepasan dan pemenuhan. Model pelayanan ini sangat populer dan diminati banyak orang, apalagi kebutuhan akan kesembuhan, pertolongan dan pemenuhan kebutuhan hidup merupakan salah satu hak asasi manusia. Tidak ada orang di dunia ini yang ingin sakit, ingin menderita, dan ingin terikat dan lapar, tidak! Sebab mereka (orang banyak) mengetahui bahwa di Galilea ada seorang yang dapat menyembuhkan bahkan memberikan kekuatan bagi mereka, pada saat itu mereka semua berbondong-bondong untuk datang kepada Yesus. Namun dalam alkitab mengatakan bahwa orang banyak datang berbondong-bodong bukan untuk mereka bertobat, percaya dan mau mengikuti Yesus akan tetapi mereka hanya datang untuk mencari kesembuhan, kebebasan, dan makanan. Karena itu beberapa kali Yesus selesai menyembuhkan orang yang sakit disampaikan oleh Yesus berpesan kepada orang yang sudah sembuh untuk tidak membicarakan kesembuhannya karena Yesus tahu bahwa Yesus akan memotivasi banyak

¹⁴ Poerwadarminta w j s, *Kamus umum Besar Bahasa Indonesia* (pt. Balai pustaka (persero), 2011). 904

orang untuk tersesat dan Yesus tidak ingin mereka menjadi orang percaya yang mudah dan murahan.¹⁵

Setiap Umat Kristiani diharapkan memberitakan keselamatan yang ada di dalam Yesus Kristus melalui pelayanan. Memberitakan Injil adalah kabar baik Yesus Kristus kepada manusia yang masih tersesat dalam dosa agar mereka beriman kepada Tuhan melalui pengorbanan Yesus Kristus dan mau menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat serta mengabdikan kepada-Nya yang merupakan Raja mereka dalam persekutuan dengan gereja dalam pelayanan.¹⁶ Berbicara tentang pelayanan kita perlu mengetahui apa pelayanan itu, yaitu:

1. Pelayanan adalah suatu panggilan dari Tuhan kepada untuk membantu serta menolong yang membutuhkan pertolongan, mengenai kehidupan.
2. Pelayanan juga merupakan suatu proses pendalaman sifat dari Yesus Kristus ketika menjadi manusia.
3. Kita harus tahu tujuan dari pelayanan kita. Tujuan dari pelayanan kami adalah untuk membawa semua orang kepada Tuhan Yesus Kristus dan membantu orang lain bertumbuh menjadi dewasa akan Kristus
4. Perihal mengikut Tuhan bukanlah hal mudah, oleh sebab itu pelayanan pun bukanlah hal mudah, sehingga kita harus mempersiapkan diri secara fisik dan mental.
5. Dalam melakukan pelayanan hendaknya kita memperhatikan beberapa hal: pertama, kita mengutamakan pelayanan, dan kedua, kita juga harus bersabar dalam pelayanan. Pelayanan adalah prioritas dalam hidup kita, yang harus didahulukan bagi kita sebagai umat Kristiani dan bagi gereja, karena pelayanan adalah bukti cinta dan iman kita. Selain prioritas, pelayanan juga harus membutuhkan kesabaran. Dalam pelayanan, banyak orang yang baru lama memahami panggilan Tuhan, sehingga sebagai seorang hamba harus sabar melayani.
6. Dalam Pelayanan memiliki janji yang akan selalu menyertai kita. Saat kita melayani, janji Tuhan mengikut kita. Oleh karena itu, setiap orang yang beriman dalam pelayanan harus memahami bahwa kita manusia sangat berharga di mata Tuhan.¹⁷

Model-model Pelayanan Gereja untuk Pemuda pada Masa Kini

Pada masa kini yang menjadi masalah kepada gereja yaitu kurang minatnya pemuda-pemudi dalam melakukan pelayanan dan ibadah pemuda. Dan Perlu sekali disadari akan dunia didalam perkembangan yang selalu mengalami perubahan, dimana perkembangan Seiring dengan semakin majunya teknologi, dunia berkembang semakin cepat. Perkembangan yang pesat ini terjadi begitu cepat sehingga dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia dalam waktu yang relatif singkat. Tidak hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi dunia dari sudut pandang ilmu pengetahuan saja yang tentunya masih mempunyai pandangan yang sangat luas, karena nantinya terbagi menjadi beberapa departemen. Hal ini juga berdampak besar pada generasi muda. Dalam hal ini pelayanan pastoral dipahami sebagai upaya gereja untuk mengimplementasikan kelompok pemuda dan pemuda aktif dalam masyarakat dan kegiatan yang menjangkau pemuda yang kurang lebih aktif. Dalam kerja bakti sangat penting kita memperhatikan konteks kehidupan anak muda yang berbeda-beda, sehingga pelayanan yang ditawarkan menjawab Dalam hal ini, rekse

¹⁵ Marthen Luther Mau, "Implementasi Pola Pelayanan Yesus Sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (2021): 78–80, <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.127>.

¹⁶ Natalia Debora Pantas, 'Bersaksi Tentang Kristus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Gereja Masa Kini', *Missio Ecclesiae*, 2016 <<https://doi.org/10.52157/me.v5i2.64>>. 184

¹⁷ Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus (Suatu Penerapan Masa Kini)* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2010), 22–23.

pastoral dipahami sebagai upaya gereja untuk melaksanakan kegiatan yang melibatkan kelompok pemuda dan bagi pemuda yang aktif di masyarakat dan pemuda yang berkebutuhan pemuda. Pelayanan harus berusaha untuk “menghilangkan kesan bahwa ketika berbicara tentang pelayanan masyarakat, sangat penting untuk memperhatikan berbagai konteks kehidupan generasi muda, sehingga layanan yang ditawarkan dapat menjawab kebutuhan generasi muda. Kementerian harus mencoba untuk “menghilangkan” kesan bahwa gereja itu membosankan.”¹⁸

Ada beberapa cara atau media untuk mengkontekstualisasikan pekerjaan pemuda. Musik dan multimedia, olahraga, komunitas.

Musik dan multimedia dalam ibadah kontekstual bagi kelompok pemuda kontemporer, khususnya yang tinggal di perkotaan, musik tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari. Ini adalah kebutuhan yang selalu menemani perjalanan mereka. Makan, belajar mandiri, di rumah atau di tempat umum, dengan headphone di telinga, ciri-ciri kelompok ini selalu terlihat jelas. Teknologi smartphone canggih memperluas fungsionalitas Videomax dan memudahkan menikmati layanan hiburan di mana saja dan kapan saja. Pertimbangkan kebiasaan yang sudah ada. Pelayanan pemuda yang ingin sukses dalam budayanya harus memperhatikan unsur-unsur ini ketika mempersiapkan pelayanan pemuda di kongregasi. Gereja harus memperhatikan keberadaan alat musik di dalam ruangan.

Keuntungan yang diharapkan dari pendekatan ini adalah: Pertama, kehadiran alat musik dapat melengkapi pelayanan sehingga setiap orang dapat menikmati nyanyian sesuai irama alat musik tersebut. Bagian ini berkaitan dengan variabel pertumbuhan kualitas gereja. Kedua, alat musik membuat suasana ibadah menjadi meriah dan hidup. Bagian ini berkaitan dengan variabel pertumbuhan kualitas gereja. Ketiga, tersedianya perangkat multimedia memungkinkan lirik dinyanyikan sedemikian rupa sehingga mereka yang belum mengetahui atau hapal lagu tersebut dapat ikut ikut bernyanyi. Bagian ini berkaitan dengan variabel pertumbuhan kualitas gereja. Keempat, video dapat ditayangkan dengan bantuan multimedia sugestif, bahkan video utuh film religi remaja, serta berbagai layanan keagamaan. Bagian ini berkaitan dengan variabel pertumbuhan kualitas gereja. Tujuan yang diharapkan adalah menyediakan musik dan fasilitas Multimedia adalah sebagai berikut: Pertama, untuk meningkatkan minat atau minat generasi muda terhadap pelayanan keagamaan. Bagian ini membahas variabel pertumbuhan volume. Kedua, memberikan kesempatan kepada remaja untuk berpartisipasi dalam pelayanan. Bagian ini dipetakan ke variabel Pertumbuhan Volume. Ketiga, menjaga remaja tetap fokus pada ibadah. Bagian ini berkaitan dengan variabel pertumbuhan kualitas gereja. Keempat, hindari rasa bosan atau bosan saat mengikuti ibadah. Bagian ini mengacu pada perubahan dalam pertumbuhan gereja.

Olahraga untuk Penjangkauan yang Kontekstual

Olahraga untuk diseminasi kontekstual Salah satu hobi yang banyak disukai anak muda adalah olahraga. Mulai dari voli, basket, sepak bola, futsal, bulu tangkis, renang dll, olahraga ini selalu diminati oleh kalangan anak muda. Hal ini langsung terlihat saat Anda mengunjungi gedung olahraga atau lapangan olahraga yang mayoritas pengunjung atau pemainnya kebanyakan adalah anak muda. Pertanyaan Doug Fields yaitu: Apakah Anda memiliki program yang ingin mengundang para remaja dan pemuda untuk mengundang teman-teman luar biasa mereka? Kalau ada, baik Kristen maupun non-Kristen diikutsertakan dalam program ini. Sebuah pertanyaan yang membuat gereja terpesona adalah program apa yang mereka miliki untuk keterlibatan kaum muda. Kewajiban ini tidak hanya terbatas pada remaja

¹⁸ Jean Antoni, Yulian Anouw, and Kristina Heluk, “KEHADIRAN PEMUDA DALAM IBADAH” 1 (2023): 71.

Kristen saja, namun bisa juga mencakup remaja non-Kristen. Oleh karena itu gerakan ini dapat menjadi program gereja bagi generasi muda.

Dengan kedatangan generasi muda yang benar-benar menggeluti olahraga, kami berharap: Pertama, olahraga dapat menjadi jembatan untuk bertemu dan mengenal generasi muda. Ayat ini mengacu pada pertumbuhan kuantitatif gereja. Kedua, kesempatan menjalin pertemanan melalui olahraga memberikan peluang kontak yang lebih luas dalam urusan pribadi. Ayat ini mengacu pada pertumbuhan kuantitatif gereja. Ketiga, jika terjalin hubungan yang erat dan komunikasi yang baik secara intens, maka ada harapan adanya peluang untuk masuk ke dalam komunikasi spiritual. Ayat ini mengacu pada pertumbuhan kuantitatif gereja. Dalam pelaksanaannya, pemerintah kota dapat memerintahkan satu atau lebih kegiatan olahraga yang melayani kehumasan. Langkah kedua adalah observasi lapangan untuk memilih lokasi. Ketiga, mulailah membuat jadwal yang sesuai dengan jadwal sebagian besar anak muda disana dan bertemu disana. Keempat, dekati mereka dengan ramah dan perkenalkan diri Anda. Kelima, ajak mereka berlatih bersama. Keenam: buat janji temu untuk sesi pelatihan berikutnya (cari berdasarkan alamat atau nomor ponsel). Ketujuh, mulailah mengirimkan pesan-pesan yang mengingatkan Anda akan pertemuan olahraga bersama (memberi kesan persahabatan yang hangat dan erat). Ingatlah untuk menciptakan komunikasi yang hangat selama latihan dengan mencoba mempelajari lebih lanjut tentang aktivitas sehari-hari, latar belakang keluarga, dll. Kesembilan, cari tahu apakah dia mengalami kesulitan atau masalah komunikasi (ini bisa menjadi jembatan untuk menawarkan bantuan atau menjadikan persahabatan lebih nyata dan tulus). Sebagai langkah kesepuluh, komunikasi yang sudah penuh kepercayaan dan terbuka dapat dialihkan ke percakapan spiritual. Hal ini menimbulkan perdebatan mengenai apakah seseorang mengenal Yesus secara pribadi atau tidak. Jika belum, ini adalah kesempatan yang baik untuk membagikan Injil kepadanya.¹⁹

Pemuda

Generasi muda merupakan generasi baru dalam masyarakat komunitas masyarakat baik dalam gereja maupun dalam lingkungan sekitar yang memiliki karakter yang bergejolak, semangat dan belum mampu mengendalikan bersemangat dan tidak mampu mengendalikan emosi, serta berada pada masa-masa penting. Pertumbuhan dan perkembangan yang sudah memasuki usia pertumbuhan dan perubahan baik secara fisik maupun psikis agar dapat bekerja mengurus diri sendiri dan orang lain serta menentukan pasangan hidup. Sebagai generasi penerus yang mungkin menggantikan generasi sebelumnya. Secara internasional, WHO menyebut generasi muda berusia 10-24 tahun, sedangkan 10-19 tahun sebagai remaja.²⁰ Usia pemuda Dalam Gereja yaitu 17-30 Tahun, ketika ia sudah melakukan aturan yang sudah ditetapkan dalam gereja melalui Sidi dan belum menikah pria maupun wanita ia akan dikatakan sebagai pemuda Gereja. Faktanya kehidupan rohani jemaat Tuhan di Indonesia khususnya generasi muda saat ini sangat meresahkan, dan kasus kriminalitas remaja seperti kecanduan narkoba, kehamilan di luar nikah dan mabuk-mabukan menjadi contoh permasalahan saat ini. Pertumbuhan kerohanian generasi muda memang layak dilakukan, salah satu kelompok pemuda yang tidak terlindungi dari permasalahan gereja adalah generasi muda jemaah GKI Okumenene Bahtera Injil Aspol yang saat ini memiliki tingkat partisipasi dalam pelayanan pemuda. spiritualitasnya cukup rendah, sehingga peran

¹⁹ Robi Panggarra, Sumule, and Leonard, "The Effect of Contextual Based Youth Services on the Growth of the Gereja Kemah Injil Indonesia in Samarinda City," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 96–98, <https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.325>.

²⁰ Sriwanti Lai Hesty, "Implementasi Pola Apologetika Kontektual Bagi Gaya Hidup Pemuda Kristen Masa Kini Di Parkoles," 2020.

Gereja dalam melihat hal ini sangat penting. Bahkan diperkuat dengan kepemimpinan spiritual para pemimpin gereja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, generasi muda memerlukan kepemimpinan dan bimbingan yang baik. Mereka mempunyai cukup semangat, keinginan dan kemauan, namun mereka membutuhkan pelayanan khusus dari gereja.

Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan kepada Warga Gereja merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan Pastoral, Kepemimpinan adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam tindakan untuk mencapai hasil yang baik. Pembinaan warga gereja adalah tanggung jawab penuh para hamba Tuhan (Pendeta) dalam menjalankan Misi Tuhan di tengah-tengah gereja didalam persekutuan kaum muda. Bagi Hamba Tuhan Dalam memimpin warga jemaat bukanlah hal yang muda dilakukan oleh pemimpin bukan hanya bertanggung jawab kepada dirinya sendiri melainkan juga orang lain juga yang dipimpin dalam mempertanggung jawabkan iman mereka. Didalam pembinaan warga gereja juga istilahnya disebut sebagai pembinaan iman, dan pembinaan warga gereja juga sangat penting bagi kehidupan berjemaat khususnya pemuda-pemudi dalam membimbing dan membina mereka menjadi seseorang yang lebih baik. Proses dalam pendekatan bagi warga jemaat yang dilakukan oleh setiap Para Hamba Tuhan menggunakan pendekatan yang berbeda. Dalam konteks gereja, pembentukan anggota jemaat hendaknya dilakukan melalui empat jalur, yaitu ibadah, persekutuan, pengajaran dan pelayanan.

Ibadah

Ibadah yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam kehidupan Orang percaya. Ibadah juga sebagai ungkapan isi hati manusia kepada Allah melalui iman, Namun dalam ibadah juga diekspresikan sebagai banyak hal. Waktu yang sangat indah dalam ibadah saatnya berbicara dengan Tuhan dan merasakan kehadiran Tuhan, memuji Tuhan dan mengungkapkan betapa besarnya kasih Tuhan dalam kehidupan umat-Nya. Juga menyembah Tuhan dapat berbicara kepada umatnya melalui Firman yang menjadi santapan rohani yang menguatkan iman kita untuk hidup sebagai orang percaya yang setia kepada Tuhan. Jadi, membungkuklah yang benar yaitu kita memberikan seluruh aspek kehidupan kita kepada Tuhan.

Persekutuan

Persekutuan yaitu perkumpulan dimana orang percaya akan Kristus. "Persekutuan" dapat merujuk pada komunitas atau kelompok orang yang berkumpul bersama untuk melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan atau spiritual. Persekutuan membawa kehangatan bagi orang-orang didalamnya. Persekutuan yang sejati yaitu yang mau bertumbuh didalam Kristus. Maka dalam persekutuan, mengajarkan tentang norma kehidupan seperti yang dikehendaki Allah bagi kita manusia.

Pengajaran

Dalam pembinaan Warga Gereja, Tugas para hamba Tuhan Yaitu mau memperlengkapi dan mengajarkan kepada warga jemaat Khususnya pemuda-pemudi untuk menjalankan perintah Tuhan. Dalam memberikan pembinaan pelayanan kepada Warga jemaat bukan hanya diberikan sekali, tetapi harus terus-menerus agar pertumbuhan iman warga jemaat terus bertumbuh dan berbuah.

Pelayanan

Pelayan merupan Seorang hamba Tuhan yang mengetahui bahwa nyawanya adalah milik Kristus, karena Yesus Kristus telah mati untuknya dan menyelamatkan nyawanya, adalah ketaatan dan kerendahan hati yang sempurna. Hamba Allah adalah hamba yang tidak hanya diberi gelar hamba. Melainkan seseorang yang memahami arti dan hakikat dari pelayanan itu sendiri. Seorang hamba Kristus harus benar-benar mempengaruhi pelayanan

ini dengan spiritualitasnya. Sebuah pelayanan penuh kesabaran, rahmat dan kesetiaan. Melayani karena sudah mengalami perjumpaan dengan Tuhan, melayani dengan cinta kepada Tuhan, dan melayani tanpa menyerah pada tantangan.²¹

Pandangan Alkitab tentang mutu Rohani pemuda

Dalam meningkatkan mutu rohani pemuda supaya lebih mengerti akan Firman Tuhan dan mau melakukannya.

Perjanjian lama/ Perjanjian Baru

Firman Tuhan adalah sumber kebenaran yang dapat diajarkan untuk para generasi muda. Hal ini untuk mencegah kaum muda dalam mengambil sebuah keputusan. Mengajarkan firman Tuhan merupakan prinsip Tuhan yang baik tentang bagaimana dalam membangun kerohanian generasi muda masa kini, sesuai Amsal 22:6. Dengan mengajarkan mereka doktrin yang benar tentang kebenaran Firman Tuhan, generasi muda bertumbuh di dalam Tuhan setiap hari. Dengan mengajarkan kebenaran, kaum muda dapat memahami kehidupan mereka sendiri dan menyadari bahwa kehidupan mereka selalu berguna. Dalam gereja juga harus mengarahkan dan membina kaum muda supaya mereka tahu bagaimana cara untuk menghormati Tuhan agar mereka dapat mengenal Tuhan melalui pertumbuhan rohani Pemuda. Dalam gereja juga harus berilaku jujur dan adil dalam membimbing Pemuda-pemudi, karena pada masa dimana mereka menjadi dewasa, banyak hal dan godaan dunia yang akan bisa merusak kehidupan mereka. Tujuan utama gereja adalah agar kaum muda memiliki hati kepada Tuhan dan menghasilkan buah keselamatan dalam hidup mereka.²²

Timotius menyerahkan hidupnya untuk melayani Tuhan dalam perjalanan misi pertama Rasul Paulus. Timotius artinya menghormati/memuliakan Tuhan. Timotius juga seorang penginjil dan gembala. Timotius menjadi saksi Tuhan, Timotius menerima panggilan Tuhan untuk bekerja sebagai misionaris di usia muda, Timotius memutuskan menjadi hamba Tuhan pada usia 15 tahun. Timotius juga mempunyai sifat teladan meski usianya masih sangat muda, 1 Timotius 4:12. “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan kesucianmu.” Paulus sangat menekankan kepada Timotius supaya dia menjadi teladan tabiat, sehingga tidak ada satupun jemaat di Efesus yang dapat merendahkan dia karena dia masih muda.

Paulus menasihati Timotius untuk menjadi teladan dalam perkataannya agar gereja tidak menganggap enteng dia. Keteladanan berbicara berarti penguasaan diri terhadap bahasa yang baik dalam berbicara secara pribadi maupun di depan umum sebagai salah satu bentuk pengajaran di sekolah atau gereja. Hamba Tuhan harus mampu menjaga rahasia, menghindari kata-kata negatif, kata-kata cabul, kata-kata yang menyinggung, menghindari fitnah dan gosip. Oleh karena itu, pemimpin diharapkan dapat menjadi teladan yang akan berbicara dengan baik, jujur, penuh hikmah, menguatkan dan membangun orang lain. Generasi muda menjadi model 1 Timotius 4:12 yang dimaksud adalah menjadi seorang untuk menjadi sebuah contoh dalam kesetiaan, ketekunan dalam ketaatan. Dan bagaimana cara berkata-kata dengan

²¹ Hisikia Gulo, “Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 2021, 20–23, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>.

²² Marinus Nangi Kewa et al., “Signifikansi Spiritualitas Kristen: Sebuah Usaha Pembinaan Kerohanian Warga Gereja Kelompok Usia Muda,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v4i1.106.5> dan 6

baik, Perilaku yang baik. Menjadi generasi muda juga harus menjadi contoh yang baik bagi banyak orang, agar tidak ada yang menganggap generasi muda inferior.²³

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Metode penelitian ini merupakan metode kualitatif yang pengumpulan datanya tidak dilakukan dengan cara mengumpulkan angka-angka atau statistik, melainkan dengan menggunakan bahan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.²⁴

Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian yang dipilih yaitu Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol. Pemilihan tempat ini didasari karena peneliti memahami keadaan gereja (khususnya Anggota Muda) beserta kelebihan dan kekurangannya, Penelitian berlangsung selama 2 bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang dimaksud bukan hanya manusia atau makhluk hidup saja, namun juga benda-benda alam lainnya. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Peneliti menjadikan sebagian populasi yang sudah dipilih berdasarkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bahan kajian sebagai sampel untuk meneliti,²⁵ Sesuai dengan judul yang akan diteliti. "Peran Gereja Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda di Jemaat Oikumene Bahtera Injil Aspol". Maka objek penelitian ini adalah Seluruh warga jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol, yang terdiri dari: (Pendeta, Majelis, PKB, PW dan Pemuda). Subjek dari penelitian adalah orang-orang yang memiliki pemahaman pembinaan dan melayani, yang akan di jadikan narasumber. Pemuda Jemaat Oikumene bahtera Injil Aspol terdiri dari 325 jiwa, dari tiga Rayon. Sehingga total banyaknya sampel yang diambil yaitu 50 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti adalah memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data tertentu. Pengumpulan data terjadi di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda dan melalui metode yang berbeda. Ketika data dikumpulkan menggunakan setting alami. Menggunakan metode eksperimen di rumah dengan berbagai responden, dalam seminar, diskusi, di jalan, dll. Ada dua sumber pengumpulan data yaitu. sumber data primer dan pengumpulan data sekunder. Sumber informasi utama adalah laporan atau catatan saksi pada saat kejadian. Sumber informasi sekunder adalah cerita atau catatan tentang peristiwa/kejadian yang tidak disaksikan langsung oleh sumbernya, namun dicatat menurut

²³ Gressia Ayu Heidemans Wiesye Agnes Wattimury, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat Gki Syaloom Klamalu," *Jurnal Ilmiah Teologi* Vol. 5, no. 2 (2020): 243.

²⁴ Anggiti Albi Setiawan Johan &, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). 6

²⁵ Sodik Ali Muhammad siyoto Sandu &, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015). 62-63

tulisan para saksi peristiwa tersebut. Selain itu, hal ini tercermin dari teknik pengumpulan data yaitu; Observasi, wawancara, survei, dokumentasi dan triangulasi/kombinasi.²⁶

Teknik analisa data

Tujuan analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, sehingga pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti meningkat dan hasilnya disajikan kepada masyarakat.²⁷ Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Seluruh informasi yang diterima diolah, dianalisis, dan diperiksa ulang secara kualitatif untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan benar-benar valid.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan 50 Responden berdasarkan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan variable topik penelitian dan wawancara. Wawancara pertama dilakukan kepada Majelis Jemaat sebanyak 15 Orang terdiri dari 12 Pnt dan 3 Sym.

Pertanyaan pertama yang diberikan kepada Majelis Jemaat adalah, Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Pemuda, dalam jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol ?. Pertanyaan ini dijawab bervariasi, maka Responden 3 orang majelis jemaat menjawab pemuda sebagai sumber daya berharga bagi gereja. Mereka dianggap memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif, memberikan kontribusi dalam pelayanan gereja, dan menjadi pemimpin masa depan yang melayani dalam jemaat.²⁸ 7 orang majelis jemaat menjawab pemuda adalah tulang punggung gereja dan pemuda yang aktif dalam ibadah dan pelayanan hanyalah kebanyakan Perempuan dibandingkan laki-laki.²⁹ 5 orang majelis jemaat, mengatakan bahwa pemuda-pemudi adalah masa depan gereja yang akan menjadi penerus masa depan gereja akan tetapi pemuda sekarang dalam jemaat ini sangatlah kurang aktif dalam ibadah dan pelayanan dalam jemaat, baik itu dalam ibadah PAM, Ibadah Keluarga, dan Ibadah Minggu di Gereja. Dan kita sebagai Majelis ini bagaimana kita mau membuat metode supaya pemuda bisa kembali beribadah.³⁰

Selain itu pertanyaan selanjutnya Pelayanan apa saja yang harus dilakukan sebagai pelayan gereja, agar iman generasi muda semakin bertumbuh? Dalam hal ini meningkatkan pertumbuhan iman bagi pemuda? Dari pertanyaan tersebut maka responden 4 orang majelis jemaat, dapat menjawab sebagai pelayan gereja yang ingin membina pemuda agar mengalami pertumbuhan iman, ada banyak jenis pelayanan yang dapat berikan. Yaitu salah satunya lewat beribadah.³¹ 5 Orang majelis jemaat mengatakan juga yaitu, membuat Retret Rohani: Mengorganisir retret rohani atau perkemahan yang dirancang khusus untuk pemuda. Ini adalah kesempatan untuk merenungkan iman, beribadah, dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama.³² 6 Orang majelis jemaat, juga dapat menjawab bahwa pemuda juga harus mempunyai Mentor dan Pendamping Rohani: Menyediakan mentor atau

²⁶ Winarmi widi Endang, *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif PTK* (Bumi Aksara : Jakarta, 2018).158

²⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakad Media Publishing, 2019). 43

²⁸ O.R, G.W, M.W. Wawancara 12 Juni 2023

²⁹ A.S, S.M, A.H, N.S, R.K, D.B, A.K Wawancara 12-14 Juni 2023

³⁰ F.S, S.K, A.U, M.S, A.K Wawancara 14-15 juni 2023

³¹ O.R, G.W, M.W, A. S. Wawancara 12 Juni 2023

³² S.M, A.H, N.S, R.K, D.B Wawancara 12-14 Juni 2023

pendamping rohani untuk pemuda.³³ Mentor ini dapat memberikan dukungan, dorongan, dan konseling dalam perjalanan rohani mereka. Akan tetapi selama ini pelayanan yang hanya di jalankan yaitu hanya lewat beribadah dan belum ada pelayanan yang lain lagi yang dibuat bagi pemuda dari Badan Pelayan Majelis Jemaat.

Selain itu pertanyaan selanjutnya Apa pendapat Bapak/Ibu tentang Iman anak muda di gereja ini? Dengan pertanyaan yang ada terdapat berbagai jawaban yang di berikan tetapi memiliki maksud yang sama yaitu, responden 8 orang majelis jemaat, Tanggapan terhadap iman pemuda di jemaat dapat sangat bervariasi tergantung pada pengalaman, pandangan pribadi, dan peran dalam gereja. Banyak orang merasa optimis terhadap iman pemuda di jemaat. Mereka melihat pemuda sebagai generasi yang potensial dalam memelihara dan mengembangkan iman mereka. Pemuda sering disebut sebagai harapan gereja untuk masa depan. Ada juga yang merasa prihatin terhadap iman pemuda, terutama mengingat tantangan dan godaan yang dihadapi oleh pemuda di dunia modern.³⁴ 7 orang majelis jemaat, juga menjawab Pendeta, orang tua, dan anggota gereja harus memberikan dorongan kepada pemuda untuk mengembangkan iman mereka dengan lebih dalam. Mereka mungkin menyediakan pelatihan, mentor, dan sumber daya untuk membantu pemuda dalam perjalanan mereka.³⁵ Dan orang yang lebih dewasa dalam gereja mungkin mencoba untuk memahami dan berempati terhadap tantangan yang dihadapi oleh pemuda saat ini. Ini termasuk tekanan dari budaya sekuler, pengaruh media sosial, dan pertanyaan-pertanyaan yang kompleks tentang iman dan kehidupan Kristen. Tanggapan terhadap iman pemuda di jemaat dapat sangat beragam, tetapi yang paling penting adalah memberikan dukungan, bimbingan, dan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan iman mereka sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan mereka. Pemuda sering kali akan merespons positif terhadap lingkungan yang mendukung dan memotivasi mereka dalam perjalanan rohani mereka.

Selain itu pertanyaan selanjutnya Apa yang menjadi halangan bagi pertumbuhan iman Pemuda? Jawaban dari responden 5 orang majelis jemaat, menjawab Pertumbuhan iman pemuda dapat dihadapkan pada berbagai halangan, salah satunya yaitu faktor Pengaruh lingkungan Sekitar: Pemuda seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk teman-teman, rekan kerja, dan media sosial. Jika lingkungan ini tidak mendukung pertumbuhan iman, pemuda bisa merasa sulit untuk mempertahankan iman mereka.³⁶ 4 orang majelis jemaat menjawab, Pemuda seringkali mengalami krisis identitas, mencoba mencari jadi diri mereka sendiri. Hal ini bisa menyebabkan keraguan iman dan mencari cara yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka.³⁷ 3 orang majelis jemaat menjawab, Gaya hidup yang sibuk dan tekanan hidup, seperti pekerjaan, sekolah, dan tanggung jawab lainnya, dapat membuat sulit bagi pemuda untuk meluangkan waktu untuk pertumbuhan rohani. Terkadang pemuda merasa terisolasi atau kesepian dalam perjalanan iman mereka, terutama jika mereka merasa tidak ada yang memahami.³⁸ 3 orang majelis jemaat menjawab, Kurangnya Pendidikan Agama: Pendidikan agama yang kurang atau tidak memadai dapat menjadi penghalang bagi pemuda untuk memahami dan memperkuat iman mereka.³⁹

³³ A.K, F.S, S.K, A.U, M.S, A.K Wawancara 14-15 Juni 2023

³⁴ A.S, G.W, S.K, S.M, A.K, A.U, D.B, O.R Wawancara 12-14 Juni 2023

³⁵ M.W, F.S, M.S, A.H, A.H, A.K, N.S Wawancara 14-15 Juni 2023

³⁶ O.R, G.W, M.W, A.S, S.M Wawancara 12-14 Juni 2023

³⁷ A.H, N.S, R.K, D.B Wawancara 14 Juni 2023

³⁸ A.K, F.S, S.K Wawancara 15 Juni 2023

³⁹ A.U, M.S, A.K Wawancara 15 Juni 2023

Untuk mengatasi halangan-halangan ini, penting bagi pemuda untuk mencari dukungan dalam komunitas agama mereka, mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan mereka, dan memprioritaskan waktu untuk refleksi dan pertumbuhan rohani. Dengan dukungan yang tepat dan komitmen untuk memperkuat iman mereka, pemuda dapat mengatasi banyak tantangan ini dan mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan iman mereka.

Selain itu pertanyaan selanjutnya, Apakah peran pemuda sangat penting dalam Jemaat? Responden 6 dianggap penting karena Pemuda adalah generasi yang akan meneruskan nilai-nilai, ajaran, dan tradisi keagamaan kepada generasi selanjutnya. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan keagamaan.⁴⁰ 4 orang majelis jemaat, Keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter mereka. Pemuda yang terlibat aktif dalam jemaat cenderung memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat, membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan.⁴¹ 5 orang majelis jemaat Pemuda adalah calon pemimpin masa depan. Melibatkan mereka dalam tanggung jawab dan kepemimpinan dalam jemaat dapat membentuk keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk memandu dan melayani komunitas. Keberagaman. Pemuda sering kali mewakili keberagaman dalam jemaat. Mereka membawa perspektif baru, termasuk pemahaman mereka tentang teknologi dan perubahan zaman, yang dapat berkontribusi pada peningkatan relevansi dan daya tarik keagamaan. Dengan demikian, Peran pemuda dalam jemaat dapat dianggap sebagai fondasi penting dalam menjaga dan mengembangkan kehidupan rohani serta keberlanjutan komunitas keagamaan.⁴²

Selain itu pertanyaan selanjutnya, Apakah tindakan gereja dalam menyikapi situasi atau masalah yang terjadi dalam pemuda? Dari hasil wawancara yang kepada 8 orang majelis jemaat, harus mencari solusi atau cara supaya pemuda ini tidak jauh dari pelayanan dan ibadah, dan juga gereja harus membuat kegiatan yang bisa melibatkan pemuda biar bisa mengambil bagian dan kembali aktif, misalnya Konseling Pastoral: Gereja biasanya menyediakan layanan konseling pastoral untuk membantu pemuda mengatasi masalah pribadi, emosional, atau spiritual. Pendeta atau konselor gereja dapat memberikan panduan dan dukungan.⁴³ 7 orang majelis jemaat, mengatakan juga bahwa kegiatan yang dapat melibatkan juga misalnya, Gereja perlu bersikap fleksibel dan inklusif, mengakui keragaman dan perubahan dalam kehidupan pemuda. Ini menciptakan lingkungan di mana pemuda merasa diterima dan didukung.⁴⁴

Setiap gereja mungkin memiliki pendekatan yang berbeda tergantung pada nilai-nilai, kebutuhan, dan visi misi masing-masing. Penting bagi gereja untuk tetap responsif dan terbuka terhadap perubahan dalam kebutuhan dan dinamika pemuda.

Wawancara kedua diajukan kepada Orang tua sebanyak 15 orang terdiri dari 7 PKB dan 8 PW.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada orang tua adalah, Apakah anak-anak dari Bapak/Ibu yang ada pada usia pemuda aktif dalam kegiatan pelayanan di jemaat? Jawaban yang diberikan dari 10 orang tua, mengatakan bahwa anak mereka ada yang kurang aktif dalam setiap kegiatan dan pelayanan dalam jemaat enta itu ibadah PAM, maupun ibadah

⁴⁰ O.R, G.W, M.W, A.S, S.M, A.H Wawancara 12-13 Juni 2023

⁴¹ N.S, R.K, D.B, A.K Wawancara 14 Juni 2023

⁴² F.S, S.K, A.U, M.S, A.K Wawancara 15 Juni 2023

⁴³ O.R, G.W, M.W, A.S, S.M, A.H, N.S, R.K Wawancara 12-13 Juni 2023

⁴⁴ D.B, A.K, F.S, S.K, A.U, M.S, A.K Wawancara 14-15 Juni 2023

jemaat yang lain.⁴⁵ 5 orang tua, mengatakan bahwa anak mereka aktif dalam setiap pelayanan dan kegiatan gereja yang dilakukan oleh gereja bagi jemaat.⁴⁶

Selain itu pertanyaan selanjutnya, Bagaimana hubungan sebagai orang tua dan anak Bapak/Ibu yang adalah pemuda? Responden 6 orang tua, mengatakan bahwa hubungan antara anak mereka dengan mereka hanya orang tua dan anak-anak. Artinya orang tua yang memiliki tanggung jawab hanya memberikan makanan, minuman dan pakaian tanpa memperhatikan kebutuhan anak.⁴⁷ 9 orang tua, mengatakan bahwa hubungan antara anak mereka kurang baik dikarenakan mereka selalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak dapat memperhatikan anak mereka dan mengakibatkan hubungan mereka kurang baik. Ini adalah kenyataan bagi orang tua dan anak-anak saat ini.⁴⁸

Pertanyaan selanjutnya, Apakah sebagai orang tua memiliki jam mezbah bersama dengan keluarga (pemuda)? 4 orang tua, mengatakan bahwa selalu melakukan Jam Mesbah bersama dengan keluarga mereka setiap pagi dan juga malam supaya dengan doa mezbah ini dapat menumbuhkan iman rohani keluarga.⁴⁹ 3 orang tua, mengatakan bahwa mereka melakukan jam mezbah sendiri tanpa mengajak keluarga mereka untuk ikut bersama-sama untuk melakaukan doa mezbah, sebagai orang tua kami sudah mengajak anak kami tetapi dia mempunyai banyak alasan yang dibuat untuk menghindari diri dari jam doa yang dilakukan orang keluarga.⁵⁰ 8 orang tua, mengatakan bahwa mereka selalu lalai dalam membangun jam mezbah, karena sibuk dengan pekerjaan mereka masing sehingga mereka tidak membangunkan jam mezbah bersama dengan keluarga.⁵¹

Pertanyaan selanjutnya, Apa penyebabnya pemuda yang jarang aktif dalam ibadah? Hasil wawancara yang didapatkan 5 orang pemuda, mengatakan penyebab pemuda jarang aktif dalam beribadah yaitu karena mereka kurang memahami akan kerohanian itu sendiri yang mengakibatkan iman pertumbuhan mereka menjadi menurun.⁵² 10 orang pemuda, mengatakan juga yang menjadi faktor yaitu lingkungan tempat dimana kami tinggal dan kurangnya perhatian dan pemahaman dari orang tua kepada anak yang dapat memberikan pemahaman akan perlunya membangun kerohanian dalam kehidupan kita sebagai manusia.⁵³

Wawancara ketiga diajukan kepada Pemuda yang berjumlah 20 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pemuda, Apakah setiap kegiatan Rohani yang dilakukan di rumah? Responden 7 orang pemuda, mengatakan bahwa kegiatan rohani yang mereka lakukan dalam kedupan mereka adalah melakukan kegiatan rohani yang dilakukan yaitu membaca Alkitab, Berdoa serta mendengar renungan dari sosial media dan internet.⁵⁴ 13 orang pemuda, mengatakan bahwa tidak melakukan kegiatan rohani didalam rumah karena rasa malas yang lebih didalam diri dan juga rasa cape karena pekerjaan dan kegiatan yang lain.⁵⁵

⁴⁵ A.S, N.S, K.R, F.D, A.D, N.K, A.M, R.M, S.W, N.W Wawancara 16- 20 Juni 2023

⁴⁶ N.M, W.K, R.N, O.O, Y.W Wawancara 21-22 Juni 2023

⁴⁷ A.S, N.S, K.R, F.D, A.D, N.K Wawancara 16-18 Juni 2023

⁴⁸ A.M, R.M, S.W, N.W, N.M, W.K, R.N, O.O, Y.W, Wawancara 19-22 Juni 2023

⁴⁹ A.S, N.S, K.R, F.D, Wawancara 16 Juni 2023

⁵⁰ A.D, N.K, A.M, Wawancara 17 Juni 2023

⁵¹ R.M, S.W, N.W, N.M, W.K, R.N, O.O, Y.W Wawancara 18-22 Juni

⁵² A.S, N.S, K.R, F.D, A.D Wawancara 17-16 Juni 2023

⁵³ N.K, A.M, R.M, S.W, N.W, N.M, W.K, R.N, O.O, Y.W Wawancara 17-22 Juni 2023

⁵⁴ R.K, A.B, B.W, E.M, M.S, J.M, M.M Wawancara 24-26 Juni 2023

⁵⁵ Hasil Wawancara Pemuda 13 Orang, 27-30 Juni 2023

Selain itu pertanyaan selanjutnya, Apa yang menjadi halangan sehingga tidak terlibat dalam setiap kegiatan rohani? Responden 11 orang pemuda, mengatakan bahwa yang menjadi halangan bahwa mereka mempunyai kegiatan diluar yang tidak dapat ditinggalkan sama sekali yang akhirnya tidak melakukan kegiatan rohani.⁵⁶ 9 orang pemuda, mengatakan bahwa yang menjadi halangan bagi mereka tidak melakukan kegiatan rohani karena rasa malas yang melebihi tingkat kesenangan.⁵⁷

Mengatasi hambatan ini bisa melibatkan refleksi pribadi, pencarian informasi, mendiskusikan perasaan dengan seseorang yang dipercayai, atau mencari pendampingan rohani. Setiap orang memiliki perjalanan spiritual yang unik, dan penting untuk memahami dan menghargai kebutuhan dan tantangan individu.

Pertanyaan selanjutnya, Apakah gereja sering melakukan kegiatan pembinaan warga gereja khusus pemuda? Responden 20 orang pemuda bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan didalam gereja, jarang sekali untuk dibuat bagi pemuda, kecuali kegiatan yang dibuat yaitu kegiatan ibadah unsur yang dibuat bagi pemuda. Untuk itu juga gereja perlu memperhatikan Pembinaan pemuda di gereja bertujuan supaya membantu mereka membangun fondasi iman yang kokoh, mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi, dan membantu mereka menemukan panggilan dan tujuan hidup mereka dalam konteks rohani.⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya, Apakah pengaruh modernisasi, setiap generasi muda Kristen memilih menjauhkan diri dari kegiatan ibadah-ibadah dan kegiatan rohani lainnya dilingkungan unsur dan jemaat? Pengaruh modernisasi dapat memiliki berbagai dampak pada partisipasi generasi muda Kristen dalam kegiatan ibadah dan rohani di gereja. 6 orang pemuda, mengatakan dampak positif dan negative bagi pemuda, kalau positif adalah dapat memberikan pandangan baru bagi pemuda sehingga dapat berkembang, pemuda lebih gampang mengakses sebuah renungan lewat sosial media. Kalau Negatifnya pada Zaman sekarang, anggota muda lebih mementingkan untuk kegiatan mereka sendiri. Mereka juga gampang sekali terpengaruh hal-hal yang tidak baik yang lewat di internet mereka, kita tahu bahwa pemuda sekarang lebih tertarik dengan kegiatan duniawi yang membawa mereka jauh dari kegiatan-kegiatan rohani yang akan menghambat pertumbuhan rohani mereka sehingga jumlah jiwa yang hadir untuk beribadah kurang.⁵⁹ 10 orang pemuda, mengatakan bahwa memang dengan adanya pengaruh modernisasi ada beberapa pemuda yang jauh akibat pergaulan dan perkembangan zaman yang semakin luas yang dapat menghancurkan setiap diri pemuda.⁶⁰ 4 orang pemuda, mengatakan bahwa pemuda sekarang lebih tertarik dengan kegiatan duniawi yang membawa mereka jauh dari kegiatan-kegiatan rohani dan menghambat pertumbuhan rohani mereka sehingga jumlah jiwa yang hadir untuk beribadah berkurang.⁶¹

Selain itu Pertanyaan selanjutnya Bagaimana peran pemuda didalam jemaat? Responden 15 orang pemuda, mengatakan bahwa peran pemuda itu sangat penting dalam jemaat karena pemuda adalah tulang punggung gereja, dan harus menjadi contoh kepada jemaat dan mengahrumkan nama jemaat dalam setiap kegiatan-kegiatan apa saja yang dibuat di klasis ataupun di dalam jemaat.⁶² 5 orang pemuda, mengatakan bahwa peran pemuda itu penting

⁵⁶ Hasil Wawancara Pemuda 11 Orang, 24-26 Juni 2023

⁵⁷ R.K, A.B, B.W, E.M, M.S, N.W, N.M, W.K, R.N Wawancara 27-30

⁵⁸ Hasil Wawancara Pemuda 20 Orang, 24-30 Juni 2023

⁵⁹ R.K, A.B, B.W, M.B, E.M, M.S Wawancara 24-25 Juni 2023

⁶⁰ J.M, M.M, V.K, G.M, J.W, S.D, S.M, E.B, A.W, L.B Wawancara 26-28 Juni 2023

⁶¹ J.I, A.K, P.D, G.S Wawancara 29-30 Juni 2023

⁶² Hasil Wawancara Pemuda 15 Orang, 26-28 Juni 2023

untuk pemuda juga dapat terlibat sebagai guru atau pengajar anak-anak dalam ibadah Sekolah Minggu. Penting bagi gereja untuk memberikan ruang dan dukungan bagi pemuda agar mereka dapat tumbuh dan mengambil peran yang signifikan dalam kehidupan gereja.⁶³ Dengan memahami dan menghargai kontribusi pemuda, gereja dapat menjadi tempat yang dinamis dan relevan bagi semua generasi.

Selain itu pertanyaan selanjutnya, Strategi apa yang dipakai untuk merangkul, melibatkan, mengaktifkan kembali pemuda yang malas/kurang aktif? Responden 9 orang pemuda, mengatakan bahwa strategi yang dilakukan bagi pemuda salah satunya yaitu dengan kunjungan pastoral kepada setiap Anggota Pemuda yang kurang aktif dan juga melakukan setiap kegiatan rohani yang melibatkan setiap pemuda.⁶⁴ 11 orang pemuda, mengatakan bahwa pemuda juga perlu membuat sebuah komunitas, contohnya seperti olahraga Futsal, Volley, dan paduan suara agar setiap pemuda dapat terlibat dalam komunitas tersebut dengan sesuai dengan bidang masing-masing dan lewat komunitas tersebut juga mereka boleh kembali aktif akan ibadah PAM.⁶⁵

Analisis Data

Dari hasil penelitan diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut: penulis menemukan bahwa peran gereja dalam meningkat mutu rohani pemuda di jemaat Oikumene Bahtera Injil Aspol, sanglah menurun. Pelayanan gereja sudah di jalan dengan baik namun gereja lebih lagi sestrategis mungkin dalam menjalankan pelayanan agar mutu rohani pemuda terus bertumbuh. Masalah yang terjadi dalam jemaat yaitu kurangnya keaktifan pemuda dalam beribadah dan pelayanan baik di dalam ibadah PAM mau ibadah di gereja, sehingga pelayanan gereja kepada pemuda belum sepatutnya berjalan dengan baik, maka gereja harus terus memperhatikan hal tersebut agar mutu rohani pemuda dapat bertumbuh dan memancarkan nilai-nilai rohani dalam kehidupan dan pelayanan. Yang menjadi factor penghambat pemahaman Anggota Pemuda yang di alami dalam jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol, yaitu yang pertama berasal dari gereja sendiri yang kurang menarik dalam menyampaikan suatu Khotbah, sehingga pemuda tidak dapat mencerna dan mengerti dengan baik akan kebenaran firman Tuhan yang telah disampaikan, yang kedua berasal dari orang tua sendiri yaitu kurangnya perhatian yang diberikan kepada pemuda, dan yang ketiga juga berasal dari pemuda itu sendiri karena situasi sosial yang kurang mendukung, akibat dari perkembangan zaman yang terus berkembang sehingga pemuda lebih mementikan hal-hal yang ada diluar dibandingkan dengan hal-hal rohani

Deskripsi Data Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol

Gambaran Umum Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol

Sejarah Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol

Sejarah terbentuknya Jemaat GKI Maranatha Rayon Aspol : pada tahun 1992 Majelis Jemaat asrama polisi remu pada saat kunci usbu mengusulkan agarkan dibentuknya pos pelayanan. Pada tahun 1993 sidang Jemaat GKI Maranatha Remu yang pada saat itu diketahui oleh Bpk. Pdt. L. Berhita S.Th, pos pelayanan asrama polisi remu yang diusulkan oleh majelis aspol diputuskan dibentuk guna pembangunan pelayanan kepada jemaat khususnya yang berada diasrama polisi remu (aspen).

Setelah memutuskan asrama polisi sebagai tempat pelayanan, beberapa Majelis jemaat dan guru jemaat yang ada di lingkungan asrama polisi mencari tempat untuk kebaktian Minggu pagi berdasarkan kesadaran bahwa tempat yang paling cocok untuk kebaktian itu

⁶³ L.B, J.I, A.K, P.D, G.S Wawancara 29-30 Juni 2023

⁶⁴ R.K, A.B, B.W, M.B, E.M, M.S, J.M, M.M, V.K Wawancara 26-27 Juni 2023

⁶⁵ Hasil wawancara Pemuda 11 Orang, 28-30 Juni 2023

banyak. aula yang dibangun khusus di asrama Remu polisi, kebetulan selama ini aula tersebut digunakan oleh anak-anak Sekolah Minggu yang tinggal di Aspol dan sekitarnya, sehingga kegiatan pujian dapat segera dilakukan di titik pelayanan asrama polisi, beberapa Majelis jemaat dan guru Jemaat di asrama polisi menghadap Kapolres Sorong yang saat itu tugasnya adalah Pak Letkol pol drs. Rukman. Seiring berjalannya waktu, jemaat Aspol Maranatha Rayon mulai membuka titik pelayanan di asrama polisi, ke ikut sertaan jemaat dalam kebaktian hari Minggu semakin meningkat karena jemaatnya tidak hanya berasal dari jemaat asrama polres Remu dan Aspen saja. Namun, jemaat di sekitar asrama polisi juga ikut beribadah di titik pos pelayanan asrama polisi di Remu. Sejak dibentuk pos pelayanan atau yang dikenal dengan sebutan Jemaat marantha Rayon Aspol maka sudah ada beberapa Guru Jemaat dan Majelis Jemaat Rayon Asrama Polisi yang menduduki jabatan Koordinator antara lain:

1. Tahun 1993 s/d 1995 Koordinator dijabat oleh Grj. Y. F. uniwaly(Alm)
2. Tahun 1996 s/d 1999 Koordninator dijabat oleh Grj. Ibu Y. Fernayanan(Alm)
3. Tahun 2000 s/d 2004 Koordinator dijabat oleh Pnt. Herry Sumolang
4. Tahun 2005 s/d bulan iuli 2010 koordinator DII

Sekitar tahun 2002 di bentuklah panitia pembangunan Gedung Gereja Aspol yang terdiri dari anggota Polres Sorong dan Jemaat yang ada dan dilantik di gereja Maranatha Remu dengan Ketua Panitia Bpk Akp Onny j. Lebelauw yang dilengkapi dengan beberapa seksi. Pada waktu itu kapolres sorong diJabat oleh Bpk Letkol Pol drs. Faisal. an. tahun 2004 kondisi gedung gereja sudah mencapai 70%.

Selanjutnya setelah mimbar dipesan dan siap untuk pasang maka ketua seksi pembangunan menyiapkan dudukan mimbar, acara pembuatan dudukan mimbar didahului dengan ibadah singkat yang dipimpin oleh ketua PHMJ Maranatha Remu Bpk Pdt D. Sipata, S.Th. Selanjutnya pembuatan dudukan atau pondasi mimbar dikerjakan. Waktu terus berjalan dudukan/pondasi mimbar selesai dikerjakan, selanjutnya mimbar yang yang dipesan sudah jadi dan selanjutnya diantar ke gereja aspol, sebelum mimbar yang berbentuk perahu itu tiba di gereja aspol jemaat aspol melagukan lagu lagu pujian di dalam gedung gereja untuk menyambut kedatangan mimbar yang diangkut dengan kendaraan truk, setibanya di gereia mimbar yang berbentuk perahu itu diturunkan dari kendaraan selanjutnya diangkat menuju kedalam gereja, sebelum diletakkan pada dudukannya, terlebih dahulu didahului dengan doa yang dipimpin oleh Bpk Guru Jemaat M. Maituman. Gedung sudah berdiri megah, sarana penunjang ibadah sudah siap namun belum ada satu nama pun yang disiapkan oleh panitia untuk menamai gedung gereja tersebut. Oleh karena letak gedung gereja ini berada dilingkungan asrama polisi dan polres sorong juga memiliki kepentingan untuk pembinaan mental bagi anggota polres kota sorong dan penghuni aspol yang beragama kristen maka ada beberapa nama gereja yang diusulkan oleh jemaat rayon aspol, agar tidak terjadi sesutu hal atau perselisihan dalam jemaat rayon aspol maka ketua phmj maranatha remu mengusulkan pengedaran angket nama gereja.

Setelah diadakan angket maka munculah 2 (dua) nama gereja yaitu" Oikumene dan Bahtera Injil. Kemudian Ketua PHMJ Maranatha Remu rapat dengan majelis jemaat rayon aspol untuk menentukan. Dengan telah diresmikannya "Gedung Gereja Oikumene Bahtera Injil Aspol" maka terjawablah sudah kerinduan jemaat Maranatha Rayon Aspol memiliki rumah Tuhan/gedung gereia untuk sarana memuji dan membesarkan nama Tuhan.

Selanjutnya pada tanggal pada sidang Klasis Sorong ke XI di Jemaat Ebenheser Rufeii ditetapkan bahwa Jemaat Rayon Aspol diusulkan menjadi bakal jemaat yang mendapat persetujuan dari peserta sidang, kemudian pada sidang ke XII diJemaat Maranatha Remu diputuskan menjadi Jemaat Mandiri sesuai dengan skadan pekerja klasis,

427/sk/as.11.c/x/2012 tanggal 21 oktober 2021 Jemaat Rayon Aspol menjadi jemaat mandiri dengan nama “ Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol Remu”.

Visi dan Misi Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol

Visi dan Misi jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol yaitu:

1. Visi
“Kerajaan, Allah”
2. Misi
Wujudkan Tanda-tanda kerajaan Allah dalam tanda dalam Persekutuan, Kesaksian, Pelayanan Kasih dan keadilan.

Gambaran Khusus Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol

Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol Adalah Jemaat yang baru dimekarkan dari Jemaat GKI Maranatha Remu Pada tanggal 21 Oktober 2015. Dan jemaat yang berada didalam Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol yaitu memiliki berbagai macam suku dan budaya ada dari ; Biak, Ambon, Tanimbar, Inanwatan, Raja ampat, Jawa, Batak, Teminabuan, Ayamaru dan lain-lainnya. Jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol memiliki (338) KK yang terdiri dari (1,427) Jiwa. Dalam menjalankan Visi misi dalam jemaat ini, terdapat 1 orang pendeta jemaat, 60 orang jemaat dan berbagai kelompok pelayanannya, Intra PKB, PW, PAM, PAR.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil wawancara kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan pada jemaat Oikumene Bahtera Injil Aspol GKI klasis Sorong khususnya kaum muda tentang Peran Gereja Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda di jemaat GKI Oikumene bahtera Injil Aspol dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa Gereja telah berperan dalam meningkatkan mutu rohani pemuda di jemaat GKI Oikumene Bahtera Injil Aspol yaitu melalui kegiatan pelayanan ibadah. Sedangkan peranan gereja dalam program pelayanan yang lainnya yang berbasis pemuda masi kurang terwujud. Olehnya pelayanan yang dilakukan oleh gereja belum memberikan dampak positif terhadap kerohanian pemuda. Dimana semakin menurunnya mutu rohani pemuda yang dikarenakan pengaruh pergaulan bebas dan perbuatan tidak bermoral lainnya yang selalu dilakukan oleh pemuda olehnya terkesan sampai hari ini mutu rohani pemuda masih jauh dari kehendak Tuhan. Dalam hal ini juga orang tua masih kurang memberikan perhatian, pengajaran dan pembinaan rohani bagi anak pemuda sehingga mereka kurang aktif dalam kegiatan rohani berupa kehadiran dalam ibadah. Dan juga pemuda sendiri sering terlibat dalam hal-hal tidak bermoral karena masih kurangnya tingkat pemahaman mereka tentang diri dan peran mereka sebagai pemuda gereja yang harus mewujudkan kepribadian yang baik sesuai kehendak Tuhan dalam ajaran Alkitab.
2. Dalam peran pelayanan, gereja menggunakan pola pelayanan melalui kegiatan ibadah, sedangkan pola pelayanan melalui program berbasis pemuda jemaat belum Nampak sehingga pelayanan gereja tersebut terlihat masih kurang memberikan dampak positif terhadap kehidupan rohani jemaat pada hal pemuda adalah generasi masa depan gereja yang semestinya disiapkan mutu rohaninya dengan baik agar menjadi berkat pelayanan dan pembangunan di jemaat pada masa sekarang dan masa mendatang.

Saran

Dari hasil penelitian, banyak permasalahan yang belum terpecahkan teridentifikasi. Maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Gereja perlu berperang maksimal dalam meningkatkan pelayanan yang berbasis pengajaran dan pembinaan rohani bagi pemuda melalui program pelayanan berbasis pemuda yaitu pelayanan ibadah yang aktif dan kreatif sesuai dengan konteks pemuda dan juga program pelayanan berupa kegiatan reat-reat pemuda, pelayanan pastoral bagi pemuda, kegiatan olahraga yang berbasis minat dan bakat pemuda, dan kegiatan bersifat lapangan pekerjaan bagi pemuda, sehingga pemuda merasa nyaman, diperhatikan, dilayani dan dibina dengan baik, dan diberikan solusi praktis bagi setiap pergumulan hidup pemuda dilingkungan jemaat. Dengannya maka pemuda menjadi generasi gereja yang mampu mewudkan kehidpan rohani yang baik dalam keluarga, jemaat dan masyarakat.
2. Pola pelayanan geraja perlu dievaluasi dan ditingkatkan menjadi pola pelayanan yang baik dalam pelayanan pemuda. Menggunakan pola pelayanan mengacuh pada program pelayanan berbasis pemuda berupa pelayanan ibadah dan program lainnya seperti yang disebutkan di poin satu di atas. Gereja perlu menggunakan pola pelayanan yang kontekstual yang bisa menarik perhatian dan respon pemuda dalam setiap kegiatan pelayanan yang diterapkan sehingga mutu rohani yang baik dari pemuda dapat terwujud sesuai dengan ajaran Alkitab yaitu pemuda aktif dalam ibadah-ibadah di jemaat, ibadah pemuda, dan pemuda aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani baik fisik dan non fisik yang diselenggarakan di jemaat. Dan juga pemuda dapat menjauhkan diri dari pengaruh-pengaruh dunia seperti pergaulan bebas dan hal buruk lainnya, dan pemuda menjadi generasi masa depan gereja yang selalu ada bagi gereja. Dengan demikian pemuda bertumbuh dalam iman dan menjadi berkat dalam pelayanan dimasa kini dan masa depan. Dalam konteks ini orang tua juga turut berperang maksimal dalam mengajar dan membina anak-anak mereka yang berstatus pemuda di jemaat dengan pengajaran Alkitab dan pengajaran rohani melalui program pelayanan jemaat yang dilakukan dalam keluarga melalui ibadah mezbah dan lain-lainnya.

Daftar Pustaka

- Antoni, Jean, Yulian Anouw, and Kristina Heluk. "KEHADIRAN PEMUDA DALAM IBADAH" 1 (2023): 63–84.
- Daance, Supit A. *Perkembangan Gereja Di Era Globalisasi*. Unit Literatur GPDI AGAPE, Bandar Lampung, 1996.
- Endang, Winarmi widi. *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif PTK*. Bumi Aksara : Jakarta, 2018.
- Gulo, Hisikia. "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>.
- Hesty, Sriwanti Lai. "Implementasi Pola Apologetika Kontekstual Bagi Gaya Hidup Pemuda Kristen Masa Kini Di Parkoles," 2020.
- Kewa, Marinus Nangi, David Eko Setiawan, Panus Hilapok, and Daen Rabeca. "Signifikasi Spiritualitas Kristen: Sebuah Usaha Pembinaan Kerohanian Warga Gereja Kelompok Usia Muda." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v4i1.106>.
- L.J.Ch. Abineno. *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.

- Lebang, Audy Haryanto. "Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Prebster Di Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat ' Imanuel Makassar.'" *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Makmur Halim. *Model-Model Penginjilan Yesus (Suatu Penerapan Masa Kini)*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2010.
- Mau, Marthen Luther. "Implementasi Pola Pelayanan Yesus Sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (2021): 73–87. <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.127>.
- Montang, Ricky Donald, and Rio Ridwan Karo. "Developing of Church Citizens According To Ephesus 4: 11-16 in Improving the Spiritual Quality of Youth in the Gki Pengharapan Kabanolo Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo" 5, no. 2 (2020): 181–99.
- Nugroho, Fibry Jati. "Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2019. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.128>.
- Panggarra, Robi, Sumule, and Leonard. "The Effect of Contextual Based Youth Services on the Growth of the Gereja Kemah Injil Indonesia in Samarinda City." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 91–106. <https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.325>.
- Pantas, Natalia Debora. "Bersaksi Tentang Kristus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Gereja Masa Kini." *Missio Ecclesiae*, 2016. <https://doi.org/10.52157/me.v5i2.64>.
- Pattinama, Yenny Anita. "Bimbingan Pastoral Kepada Kaum Muda Sebagai Upaya Peneguhan Iman Berdasarkan Ibrani 10:35." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 2020. <https://doi.org/10.47154/scripta.v3i1.32>.
- Priyanto, Yohanes Eko, and Cornelius Triwidya Tjahja Utama. *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari*. *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id*. Vol. 18, 2017.
- Rifai. *Gambar Belajar Agama Kristen -Julid 3*. BorWin's Publishing, 2019.
- Ritonga, Nova. "Telogi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Shanan*, 2020. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>.
- Roesmijati. "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah Di Masa Pandemi Covid-19." *Kingdom: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2021.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing, 2019.
- S, poerwadarminta W J. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. PT. Balai Pustaka (persero), 2011.
- Setiawan Johan &, Anggiti Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Simanjuntak, Junihot M. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.279>.
- siyoto Sandu &, Sodik Ali Muhammad. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Tafonao, Talizaro. "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Warga Gereja Di Era Digital." *Visio Deo: JURNAL Teologi Kristen*, 2020. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.81>.
- Wiesye Agnes Wattimury, Gressia Ayu Heidemans. "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat Gki Syaloom Klamalu." *Jurnal Ilmiah Teologi* Vol. 5, no. 2 (2020): 243.